

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah informasi laba. Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya pihak manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri.

Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan cara menaikkan laba mengindikasikan adanya praktik *earnings management* pada perusahaan. *Earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan penilaiannya dalam pelaporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999) dalam (Sibarani dkk, 2015).

Konsep mengenai *earnings management* dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik *earnings management* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara *agent*

(manajemen) dan *prinsipal* (pemilik saham) (Jensen and Meckling, 1976) dalam (Sibarani dkk, 2015). *Earnings management* dapat dilakukan dengan berbagai pola antara lain *taking a bath*, *income minimation*, *income maximation*, dan *income smoothing* (Scott, 2005) dalam (Sibarani dkk, 2015).

Praktik *earnings management* ini telah memunculkan beberapa kasus dalam kaitannya dengan perpajakan di Indonesia. Salah satunya adalah kasus yang terjadi pada PT. Ancora Mining Service. PT Ancora Mining Service diduga melakukan penyelewengan pajak. Dalam dokumen laporan keuangan ditemukan berbagai kejanggalan. Kejanggalan dalam dokumen neraca PT. Ancora Mining Service per tanggal 31 Desember 2008 itu antara lain, tidak terdapat pergerakan investasi atau tidak ada kegiatan investasi, tetapi dalam laporan laba rugi tahun buku yang sama perusahaan tersebut malah membukukan penghasilan Rp 34.942.600.000. Pada laporan fiskal per tanggal 31 Desember 2008 ditemukan bukti pemotongan pajak senilai Rp 5.331.840.000 dari sebuah perusahaan, tetapi tidak ada kejelasan atas transaksi apa pemotongan pajak tersebut dilakukan. Sehingga muncul kecurigaan apakah potongan tersebut sudah benar dilakukan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan mengenai *earnings management* dalam hubungannya dengan perpajakan perusahaan, akan tetapi dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Philips, Pincus dan Rego (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi *earnings management* yang dilakukan perusahaan dengan tujuan

menghindari kerugian dan penurunan laba. Di Indonesia, Sibarani dkk, (2015) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menemukan bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *earnings management* sedangkan akrual berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada PSAK dan Peraturan Perpajakan. Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih (neto) sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 46 menggunakan dasar akrual yang mengatur Pajak Penghasilan yang kurang dibayar atau terutang dan pajak yang lebih dibayar dalam masa pajak dan mengakui liabilitas dan aset pajak tangguhan terhadap konsekuensi pajak periode mendatang (Waluyo, 2014:273).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan yang timbul dari investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam pengaturan bersama sepanjang, dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat

dimanfaatkan untuk mengurangi laba yang dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi, maka dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak) (IAI, 2012:46.9).

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Penelitian Phillips et al. (2003) dan Yulianti (2005) dalam Irreza dan Yulianti (2012) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai probabilitas melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Menurut Suandy (2013) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Penelitian Richardson (1998) dalam Dhaneswari dan Widuri (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat *earnings management*. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder

lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan manajer. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Earnings management dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat *leverage*. *Leverage* yang dipergunakan secara efisien dan efektif akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi *leverage* juga dapat dijadikan alasan untuk memicu manajer melakukan *earnings management* (Widyaningdyah, 2001) dalam (Dewi dan Fenny, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Leverage Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings management*?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap *earnings management*?

4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *earnings management*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh aset pajak tangguhan terhadap *earnings management*.
2. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh beban pajak tangguhan terhadap *earnings management*.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap *earnings management*.
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap *earnings management*.
5. Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen dalam mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

2. Bagi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk menyajikan pengungkapan dan penjelasan laporan keuangan yang memadai tentang pajak tangguhan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa besarnya pajak tangguhan dan perencanaan pajak dapat digunakan untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

4. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Pengguna dapat menentukan laporan keuangan mana yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat tidak menyesatkan dan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan diteliti, yaitu meliputi teori keagenan, *earnings management*, pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, asimetri informasi, dan *leverage*.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan operasionalisasi variabel penelitian dan pengukurannya, populasi dan metode penentuan sampel, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi sampel penelitian, statistik deskriptif, pengujian kelayakan model regresi, pengujian keseluruhan model, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, pengujian analisis regresi logistik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian terhadap jawaban ditolak atau diterimanya hipotesis sebelumnya.

BAB V : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.